

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG SALAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

**Dewi Fortuna Silaban¹, Arnis Wulan Andari Surbakti², May Rani Tabitha Sinaga³,
Anatasia Faradhilah⁴, Nurfitri Humayro Daulay⁵, Ita Khairani⁶**

Prodi Statistika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan

Email : fortunacarisa@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi utama. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai identitas kebangsaan yang mencerminkan budaya, nilai, dan sejarah bangsa. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan semakin terpinggirkan, terutama dalam media tulis seperti spanduk. Kesalahan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, dan diksi sering ditemukan akibat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta pengaruh bahasa daerah dan bahasa nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada spanduk dan mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi, lalu menganalisisnya berdasarkan kategori kesalahan kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan umum yang ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam ejaan, penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, serta penyimpangan dalam pembentukan kata. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap kaidah bahasa menjadi faktor utama dalam kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif melalui mekanisme peneguran yang efektif serta kampanye kesadaran berbahasa agar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diterapkan dengan lebih luas di masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kesalahan Berbahasa, Spanduk, Kaidah Kebahasaan, Kesadaran Masyarakat

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 2988-6309



ABSTRACT

Language plays a very important role in human life as the main means of communication. Indonesian, as the national language, not only functions as a means of communication but also as a national identity that reflects the culture, values, and history of the nation. However, the use of Indonesian in accordance with linguistic rules is increasingly marginalized, especially in written media such as banners. Mistakes in the use of spelling, grammar, and diction are often found due to the lack of public understanding of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) as well as the influence of regional languages and non-formal languages. This study aims to analyze language errors found on banners and identify effective strategies in increasing public awareness of the importance of using good and correct language. Using qualitative descriptive methods, this study collected data through observation and documentation, then analyzed them based on linguistic error categories. The results showed that common errors found included inaccuracies in spelling, inappropriate use of loan words, and deviations in word formation. Lack of awareness and understanding of language rules are the main factors in the misuse of Indonesian in public spaces. Therefore, educational efforts are needed through effective warning mechanisms and language awareness campaigns so that the use of good and correct Indonesian can be applied more widely in society.

Keywords: *Indonesian, Language Errors, Banners, Language Rules, Public Awareness*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat yang sangat penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seluruh manusia. Tanpa disadari setiap manusia sangat membutuhkan bahasa, dan manusia memang tidak lepas dengan bahasa. Adanya bahasa memudahkan manusia untuk berinteraksi, melakukan kegiatan sosial, berekspresi (mengungkapkan sesuatu), adaptasi, dan masih banyak lagi fungsi bahasa di dunia ini. Nur Faisah (2018: 26) memaparkan bahwa bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi apabila pengguna bahasa, pembaca, dan penulis dapat menggunakannya dengan baik, sehingga maksud dan tujuan akan tersampaikan dengan baik. Hal ini membuat peran bahasa sangatlah penting dalam kehidupan setiap manusia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi, bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat banyak. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga jati diri bangsa. Sebagai identitas kebangsaan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya, nilai, dan sejarah suatu negara. Oleh karena itu, setiap warga negara, khususnya generasi muda, mempunyai tanggung jawab besar untuk menjaga dan memelihara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang telah diatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Namun Sayangnya Penggunaan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar mulai terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang kita menemukan percakapan atau media cetak yang tidak sesuai dengan kaidah yang diatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Masalah dalam kesalahan menerapkan kaidah berbahasa bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan "problem wajar" yang hampir terjadi pada setiap pemakai bahasa. Masalah tersebut tidak hanya menimpa orang-orang yang dianggap awam atau kurang mampu berbahasa, mereka yang dianggap mahir juga sangat mungkin mengalaminya. Hal ini disebabkan karena ketidakberlakuan hukum yang mutlak bagi pengguna bahasa yang salah, seandainya hal tersebut diberlakukan, pasti banyak para terpidana yang masuk ke dalam penjara akibat salah menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Ulfah, 2019).

Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia secara tulis yang berada di luar kaidah kebahasaan atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi. Menurut Supriani dan Ida (dalam Ihsan Abdurrahim Imamushalihin, dkk, 2021: 37) kesalahan berbahasa adalah pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi, kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa adalah kurangnya pengetahuan tentang bahasa. Kurangnya pengetahuan tentang bahasa membuat kekeliruan penulisan kata, kalimat, tanda baca, dan juga masih banyak lagi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada spanduk. Spanduk merupakan salah satu media promosi yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan atau acara. Media ini biasanya berupa bahan plastik yang diberi tulisan, gambar, atau pesan promosi untuk tujuan tertentu. Spanduk memiliki ukuran yang bervariasi, mulai dari yang kecil hingga yang besar, tergantung pada kebutuhan dan lokasi pemasangannya. Pada dasarnya kesalahan berbahasa yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah kebiasaan yang sudah melekat turun-temurun hingga sulit untuk dilepaskan. Selain itu, bahasa sehari-hari lebih mudah dilafalkan dan kurangnya wawasan masyarakat tentang bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian terjadilah penulisan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang dibahas (1) Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar ? (2) Bagaimana menciptakan mekanisme dalam hal menegur secara efektif ? (3) Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kaidah kebahasaan ? (4) Bagaimana mengurangi pengaruh bahasa gaul dan tidak baku di jaman sekarang ?

Maka Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dalam ranah publik seperti spanduk dan papan reklame. Merumuskan mekanisme peneguran yang efektif terhadap kesalahan kebahasaan di ruang publik agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa menimbulkan resistensi. Mengidentifikasi aspek-aspek utama yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, termasuk ejaan, tata bahasa, dan diksi sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Meneliti upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengaruh bahasa gaul dan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks formal

dan semi-formal, agar generasi muda tetap menghargai penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode tersebut untuk memperoleh deskripsi secara faktual mengenai hal-hal yang akan di teliti yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang ada sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perincian seperti potret paparan sebagaimana adanya (Sudaryanto 1988:62).

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik catat atau Foto (Mahsun, 2005). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Pengamatan dilakukan pada Spanduk pertokoan yang terdapat di lokasi penelitian. Data kesalahan penulisan bahasa pada media tersebut teramati dicatat atau direkam sebagai korpus data.

B. Teknik Penganalisisan Data

Data yang sudah terkumpul atau data teridentifikasi dicatat dalam korpus data. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan aspek dan tipe kesalahan. Sesuai dengan karakteristik data yang ingin diperoleh, penganalisisan data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Hal ini sesuai dengan karakteristik data yang akan dideskripsikan (Mahsun, 2005). Berkaitan dengan ini, Ellis (dalam Tarigan, 2011: 68) mengemukakan bahwa langkah kerja analisis kesalahan berbahasa adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan langsung di lapangan terkait kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk yang di jumpai mengungkap berbagai penyimpangan terhadap aturan bahasa Indonesia yang resmi. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada spanduk yang tersebar di sejumlah lokasi, seperti Ruko, tempat kuliner, hingga sarana publik. Berdasarkan hasil analisis, jenis kesalahan yang paling sering dijumpai mencakup ketidak tepatan dalam penggunaan ejaan, pemakaian kata serapan yang tidak sesuai aturan, serta kesalahan dalam proses pembentukan kata. Faktor utama yang diduga menjadi penyebabnya adalah minimnya pemahaman terhadap aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pengaruh kuat dari bahasa daerah, serta kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dalam percakapan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kesalahan pada kata "Hahuss"

Pada Gambar 1 Kata "Hahuss" yang terdapat pada spanduk merupakan bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah "haus," yang berarti merasa kering di tenggorokan dan ingin minum. Penambahan huruf "h" dan "s" ganda dalam kata "Hahuss" merupakan bentuk yang tidak baku dan dapat membingungkan pembaca. Kesalahan ini kemungkinan besar terjadi akibat keinginan pemilik usaha untuk menonjolkan penulisan secara kreatif, namun justru mengabaikan aturan ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).



Gambar 2. Kesalahan kata pada "Mie"

Pada Gambar 2 terdapat kesalahan dalam penulisan kata "MIE," yang seharusnya ditulis "MI" sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata "mi" merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia, sedangkan "mie" merupakan ejaan tidak baku yang masih sering digunakan dalam penulisan informal. Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena pengaruh kebiasaan masyarakat yang lebih familiar dengan ejaan lama atau pengaruh dari bahasa asing.



Gambar 3. Kesalahan pada kata "Ruma-Ruma"

Pada Gambar 3 terdapat kesalahan dalam penulisan kata "RUMA-RUMA," yang seharusnya ditulis "RUMAH-RUMAH" sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata "ruma" bukanlah bentuk baku dalam bahasa Indonesia, sedangkan "rumah" adalah kata yang benar. Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena pengaruh bahasa daerah atau ketidaktahuan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 4. Kesalahan pada kata "Syurga"

Pada Gambar 4 terdapat kesalahan pada kata "Syurga." Dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah "Surga." Kata "Syurga" merupakan bentuk yang dipengaruhi oleh ejaan dalam bahasa Melayu dan bukan merupakan ejaan baku dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa dalam lingkungan tertentu atau adopsi dari bahasa lain. Meskipun dalam beberapa konteks religius atau percakapan sehari-hari kata "Syurga" masih sering digunakan, dalam penulisan yang formal dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata yang tepat adalah "Surga."



Gambar 5. Kesalahan pada kata "Xtra"

Pada Gambar 5 terdapat kesalahan pada kata "XTRA." Dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah "Ekstra." Penggunaan "XTRA" merupakan bentuk yang tidak baku dan lebih sering ditemukan dalam strategi pemasaran untuk menarik perhatian, terutama dengan gaya penulisan yang lebih singkat dan modern.

Meskipun dalam dunia iklan penggunaan kata seperti ini cukup umum, dalam konteks formal atau sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, sebaiknya tetap menggunakan kata "Ekstra." Hal ini bertujuan untuk menjaga kesesuaian dengan ejaan yang baku serta memudahkan pemahaman bagi semua kalangan.



Gambar 6. Kesalahan pada kata "Villa"

Pada Gambar 6 terdapat kesalahan pada kata "Villa." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar dan baku adalah "Vila." Kata "Villa" merupakan bentuk serapan dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang masih mempertahankan ejaan aslinya. "vila" didefinisikan sebagai rumah tempat peristirahatan yang biasanya terletak di daerah pegunungan, pantai, atau lokasi dengan pemandangan alam yang indah.

Penggunaan kata "Villa" mungkin lebih umum dalam dunia pemasaran karena dianggap lebih menarik atau mengikuti tren global. Namun, dalam konteks penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan "Vila" lebih tepat.



Gambar 7. Kesalahan pada kata "Bukak"

Kata "bukak" pada spanduk tersebut merupakan bentuk tidak baku dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang benar adalah "buka", yang berarti membuka atau tidak tertutup.

Kesalahan ini kemungkinan besar terjadi karena pengaruh bahasa daerah, di mana dalam beberapa dialek lokal, pelafalan "buka" sering berubah menjadi "bukak" dalam percakapan sehari-hari. Meskipun kata "bukak" sering digunakan dalam komunikasi informal, dalam konteks tulisan formal seperti spanduk, sebaiknya digunakan kata yang sesuai dengan ejaan baku, yaitu "buka", agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas dan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 8. Kesalahan pada kata "Kampung"

Kata "kampong" yang digunakan pada spanduk merupakan bentuk ejaan tidak baku dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan yang benar adalah "kampung", yang memiliki arti sebagai desa atau permukiman kecil.

Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena pengaruh ejaan lama atau unsur serapan dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Belanda yang menuliskannya sebagai "kampong". Meskipun bentuk ini masih sering digunakan dalam beberapa konteks informal atau nama usaha, dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, kata "kampung" adalah bentuk yang lebih tepat. Menggunakan ejaan yang benar akan membantu menjaga konsistensi dan keterbacaan dalam komunikasi tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk masih sering terjadi di berbagai tempat. Kesalahan yang paling umum meliputi ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan kata serapan yang tidak baku, serta penyimpangan dalam pembentukan kata. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia, pengaruh bahasa daerah, serta kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam ranah publik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui edukasi, sosialisasi kaidah kebahasaan, serta mekanisme peneguran yang efektif agar kesalahan berbahasa dapat dikurangi tanpa menimbulkan resistensi. Selain itu, penting untuk membangun kebiasaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan guna menjaga identitas dan integritas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi dan identitas bangsa. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa yang sesuai kaidah sering terpinggirkan. Kesalahan berbahasa yang terjadi di ruang publik, seperti pada spanduk dan media promosi lainnya, mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dapat diterapkan secara lebih luas, terutama dalam media komunikasi publik seperti spanduk dan papan reklame.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisah, N. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam surat-menyurat di kantor kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 26-31.
- Imamushalihin, I. A. (2021). Analisis kesalahan berbahasa berita ekonomi bisnis pada laman Detik. Com edisi Desember 2020. *Jurnal Genre*, 3(1), 37-42.
- Ulfah, W. (2018). Kesalahan Penulisan Pada Pamflet Dan Papan Nama Pertokoan Di Kota Medan. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(1).
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Martiarini, E. (2025). Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 55-63.
- Barus, A. F. B., Pasaribu, A. T. A., & Tansliova, L. (2024). Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Diskusi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 162-171.
- Garing, J., & Manuputty, D. G. (2018). Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada badan publik di Kota Makassar.
- Sukarto, K. A. (2018). Bahasa Indonesia yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Jurnal Pujangga*, 4(2).
- Ode Madina, L., Pattiwael, M., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi.
- Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157-170.